

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI**

#### **A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren At-Thahiriyah**

Pondok Pesantren At-Thahiriyah terletak di Kampung Kaloran Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Jarak antara pesantren dengan lokasi Gubernur Provinsi Banten  $\pm$  1 Km ke arah Barat Daya, arah Asrama Brimob.

Batas-batas Kelurahan Lontar Baru, dimana Pondok Pesantren At-Thahiriyah berada adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kagungan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kota Baru
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kota Baru
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Drangong Kecamatan Taktakan.

Proses berdirinya Pondok Pesantren At-Thahiriyah tidak terlepas kaitannya dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren di daerah Banten. Pondok Pesantren At-Thahiriyah didirikan oleh Ulama Besar bernama K.H. Tb. Ahmad Hasuri Thahir, yang sebelumnya pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Pelamunan sebelum melanjutkan pendidikannya di Makkah al Mukarramah Saudi Arabia, sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-Thahiriyah setelah Bapak K.H. Tb. Ahmad hasuri Thahir pulang dari Makkah. Beliau disana belajar dan mengajar selama 7 (tujuh) tahun, kemudian setelah selesai, beliau pulang ke kampung

halamannya, yaitu Kampung Kaloran untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki, kemudian membuka pengajian yang bertempat dirumahnya sendiri, dengan dihadiri bapak-bapak dan kaum muda. Lama kelamaan jumlah jamaah yang belajar kepada beliau semakin bertambah, ada sebagian jamaah yang bertempat tinggal diluar Kampung Kaloran.

Mata pelajaran yang diajarkan pada waktu pengajian tersebut, yaitu mengenai Fiqih, Hadits, Tafsir, Ilmu Alat (Nahwu/Sharaf) dan lain-lain. Karena setiap tahun jamaah tersebut semakin bertambah, sedangkan fasilitas pendukungnya tidak memadai, maka beliau akhirnya berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren dengan didukung oleh jamaahnya, karena sebagian jamaahnya menginginkan pengajian itu dilakukan terus menerus. Akhirnya berdirilah Pondok Pesantren At-Thahiriyah. Nama itu diambil dari nama ayahnya, yaitu H. Thohir dan karena jasa beliau lah dengan membeli rumah dan tanah seluas kurang lebih 1 (satu) hektar yang digunakan untuk kepentingan pondok pesantren. Bertepatan dengan bulan maret tahun 1978, berdirilah Pondok Pesantren At-Thahiriyah dengan tahap pertama memiliki bangunan majlis ta'lim berukuran  $10 \times 8 \text{ m}^2$  dan lima buah kamar yang dihuni oleh santri sebanyak 20 orang. Santri yang pertama kali berjumlah 7 orang hampir semuanya berasal dari luar Kota Serang.

Ditegaskan bahwa lahirnya Pondok Pesantren At-Thahiriyah itu bukan karena mengindikasikan kepada Pondok Pesantren At-Thahiriyah Jakarta, akan tetapi Pondok Pesantren At-Thahiriyah lahir dari nama ayahnya, yaitu H. Thahir, nama mertuanya

yaitu K.H. Thahir Plamunan dan nama gurunya Syaikh Thahir di Mekkah, juga nama salah satu santri pertamanya yaitu Ahmad Thahir, maka dihipunnya nama-nama tersebut menjadi nama Pondok Pesantren “At-Thahiriyyah”

Adapun para pendukung berdirinya Pondok Pesantren At-Thahiriyyah diantaranya adalah KH.Hasbullah.KH. Abdul Mu’in, H. Syadeli dan H. Thahir.

### **B. Silsilah dan Biografi Pendiri Pondok Pesantren At-Thahiriyyah**

Nabi Muhammad SAW memiliki putri Siti Fatimah Azzahra yang menikah dengan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, dari Fatimah lahir dua orang putera bernama Hasan dan Husein, Husein memiliki putera Ali Zainal Abidin, Ali Zainal Abidin memiliki putra Albaqir, Albaqir memiliki putera Ja’far Shodiq, Ja’far Shodiq memiliki putera Ali Ghot, Ali Ghot memiliki putera Naqib, Naqib memiliki putera Isa Naqib Rumi, Isa Naqib Rumi memiliki putera Muhajir, Muhajir memiliki putera Ubaidillah, Ubaidillah memiliki putera Alwi Awwal, Alwi Awwal memiliki putera Sohib Sumi, Sohib Sumi memiliki putera Alwi Atssani, Alwi Atssani memiliki putera Ali Qosim, Ali Qosim memiliki putera Sohib Mirqab, Sohib Mirqab memiliki putera Alwi Fahmin Faqih, Alwi Fahmin Faqih memiliki putera Abdul Thalib Muhajir, Abdul Thalib Muhajir memiliki putera Abdullah Al-A’dzhom, Abdullah Al-A’dzhom memiliki putera Syekh Jalal, Syekh Jalal memiliki putera Syekh Jamadil Qubra, Syekh Jamadil Qubra memiliki putra Alimuddin, Alimuddin memiliki putra Syekh Syarif Abdullah.

Syekh Syarif Abdullah merupakan orang Mesir yang memiliki istri bernama Syarifah. Di daerah Cirebon, Syarifah ini dijuluki Nyi Rara Santang yang merupakan

putri dari Prabu Siliwangi seorang raja dari Padjajajaran. Syekh Syarif Abdullah memiliki putra Syarif Hidayatullah Cirebon, Syarif Hidayatullah Cirebon memiliki tujuh putra yang mana putra keempat dari tujuh bersaudara tersebut adalah Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sultan Maulana Hasanuddin memiliki empat istri dengan dikaruniai 16 anak, tiga dari istri pertama yang salah satunya Syekh Maulana Yusuf, satu dari istri kedua, empat dari istri ketiga yang mana salah satunya adalah Syekh Nawawi Tanara, dan delapan dari istri keempat yang mana salah satunya adalah Syekh Jaga Lautan Kronjo.

Syekh Maulana Yusuf dikaruniai 14 anak, yang mana di antaranya adalah Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa memiliki anak yang salah satu di antaranya adalah Syekh Mansyuruddin Cikaduen, Syekh Mansyuruddin memiliki putra Abul Mafakhir, Syekh Abul Mafakhir memiliki anak 39 yang salah satunya bernama Syekh Abul Mahali. Syekh Abul Mahali memiliki putra Syekh Zainal Musyiqqin, Syekh Zainal Musyiqqin memiliki putra pangeran Qodhi, Pangeran Qodhi memiliki putra Tb Hafidz, Tb Hafidz memiliki putra Muhammad Thahir, Muhammad Thahir memiliki putra Tb Sholeh, Tb Sholeh memiliki putra Tb Ali, Tb Ali memiliki putra Syekh Tb Muhammad Thohir, Syekh Tb Muhammad Thohir memiliki putra KH Ahmad Hasuri Thahir yang merupakan pendiri Pondok Pesantren At-Thahiriyah ini.

Nama lengkap Pendiri Pondok Pesantren At-Thahiriyah adalah Tb Ahmad Hasuri bin Tb Ahmad Thohir. Lahir dari seorang wanita sholihah bernama Hj Hafsa binti Hasan pada tanggal 30 Desember tahun 1930 di Kaloran Kidung Serang Banten.

Mengaji pertama kali ilmu Al-Quran dan qiroat kepada Syaikhul Qurro Al-Alim Al-Qaari Syekh Soleh Ma'mun Al-Lantary Al-Bantani di Lontar. Kemudian pada umur 15 tahun tepatnya pada tahun 1945 dikirim oleh ayahandanya ke Pesantren Pelamunan asuhan Syekh Tohir Al-Falamuni Al-Bantani yang kemudian mengangkat KH Tb Ahmad Hasuri Tohir menjadi menantunya.

Ketika belajar di Pesantren Pelamunan, Syekh Ahmad Hasuri Tohir satu kurun dengan KH Abdul Muin Lontar, KH Abdul Aziz Kelapa Dua dan Syekh Suhaemi As-Sasaki Kronjo. Setelah tiga tahun belajar di Pesantren Pelamunan, Pengelanaan Syekh Ahmad hasuri Thohir diteruskan di pesantren Kadupesing Pandeglang asuhan Syekh Tb Abdul Halim dan Syekh Ace Syadzeli yang merupakan kemenakan Syekh Abdul Halim sendiri. Di pesantren Kadupesing Syekh Ahmad Hasuri satu kurun dengan Syekh Muhammad Dimiyati Cidahu. Di Pesantren ini KH Ahmad Hasuri hanya delapan bulan, karena kemudian ia dinikahkan dengan puteri Syekh Thohir Pelamunan yang bernama Hj Nadrah.

Syekh Ahmad Hasuri meneruskan pengelanaan ilmiahnya ke Mekkah pada tahun 1950 tanpa membawa istri. Di Makkah ia tinggal di rumah Syekh Nawawi Tanara di Syib Ali. Di Makkah, beliau belajar kepada ulama terkemuka pada waktu itu, yaitu Syekh Muhammad Amin Quthbi, Syekh Hasan bin Muhammad Al-Masyath, Syekh Abdul Qodir Al-Mandaili, Sayyid Alawi Al-maliki dan ulama terkemuka lainnya.

Setelah menetap dua tahun di makkah, istri Syekh hasuri menyusul ke Makkah diantar oleh kakaknya Syekh Zeni bin Tohir yang dikenal kiai inting. Di

Makkah, lahirlah puteranya yang pertama yang bernama Tb Nuruddin yang merupakan pengasuh pesantren di Pelamunan. Setelah lima tahun tinggal di Makkah kemudian pindah ke Toif. Di Toif, selain menuntut ilmu ia juga dipercaya mengajar di Madrasah Suudiyah. Setelah dua tahun tinggal di Toif, Syekh Hasuri tak dapat menahan kerinduannya untuk pulang ke kampung halamannya di Banten.

Di Banten, ia tidak tinggal di pesantren Pelamunan, tetapi lebih memilih menyebarkan ilmu di Kota Serang kampung halamannya. Ia memimpin Madrasah Khaerul Huda di Kaloran dan Al-Insaniyah milik gurunya Syekh Soleh Ma'mun Lontar. Di sela-sela kesibukannya mengajar, beliau juga berdagang emas di Pasar Lama Serang meneruskan ayahnya yang merupakan saudagar emas di kota itu.

Pada tahun 1970, ketika umurnya genap 40 tahun, Syekh Hasuri mendirikan pesantren At-Thahiriyah di Kaloran, dibantu dengan H. Muhammad Nursyid Abdullah dan H. Zuhri Al-Anshari. Berdatanganlah para santri dari berbagai daerah. Setiap hari ahad, beliau mengadakan pengajian mingguan kitab Ihya Ulumuddin di Pesantren. Ulama yang pandai berbahasa Inggris, Jerman, dan Arab ini beliau juga menikah dengan Hj Mahfudzoh dari Menes dan dikaruniai 9 orang anak.

Semakin majunya zaman, Pesantren At-Thahiriyah saat ini seakin maju, memiliki banyak santri dan bangunan-bangunan nyaman. Syekh Ahmad Hasuri tutup usia pada tanggal 29 Mei 2018 bertepatan dengan 13 Ramadhan 1439.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ustadz Tb Anis Fuad (Ketua Yayasan At-Thahiriyah), diwawancarai oleh Hayatin Nufus, *Catatan Pribadi*, di Pondok Pesantren At-Thahiriyah, Serang 31 Juli 2018 Pukul 13:10 WIB.

## C. Profil Pondok Pesantren At-Thahiriyah

### 1. Pondok Pesantren

- Nama Pesantren** : Pondok Pesantren At-Thahiriyah
- Lokasi Pesantren** : Jl. Kagungan No 5 Lontar Baru Kaloran Kota Serang  
- Banten
- Pendiri Pesantren** : KH. AHMAD HASURI TOHIR
- Tanggal Berdiri Pesantren** : didirikan pada hari Rabu Tanggal 21 Robi,ul Awwal  
1398 H/ 1 Maret 1978 M.
- Status Tanah Yayasan** : Tanah Waqaf dari H. Achmad Kasum Nomor  
Sertifikat Waqaf No.1440 dan No.
- Luas Tanah Yayasan** :2.386 M<sup>2</sup> dan 8.615 M<sup>2</sup>

#### Lembaga yang sudah berdiri :

- Pondok Pesantren ( PONTREN ) Salafiyah

**Jumlah Guru** : 29 orang

**Jumlah Siswa/Santri** :379 orang

#### Gedung Yang sudah ada :

- Majelis Ta'lim
- Kantor Pondok Pesantren
- Koperasi

### 2. Maksud dan Tujuan PPA adalah:

1. Ikut serta dalam proses pembangunan Nasional sesuai dengan tuntutan reformasi dalam rangka mewujudkan cita-cita Bangsa dan Negara Republik Indonesia.
2. Ikut serta menyiapkan kader-kader ulama yang handal, sebagai pewaris para nabi dan penerus cita-cita proklamasi 17-08-1945.
3. Ikut serta dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah, cakap serta bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

### **3. Keadaan Santri dan Staf Pengajar**

#### **a. Keadaan Santri**

Perkembangan pesantren ini cukup pesat sekali, pada permulaan berdirinya hanya memiliki santri 7 orang bertambah menjadi 20 orang dan dua tahun kemudian bertambah menjadi 40 orang, kemudian tahun 1983 meningkat sebanyak 82 orang. Pada tahun 1984 Pondok Pesantren At-Thahiriyah menerima santriwati pertama sebanyak 20 orang. Pada tahun 2006 menurun menjadi 148 orang, dan pada tahun terakhir ini yakni Tahun Ajaran 2013-2014 jumlah seluruhnya 273 orang, terdiri dari santri putra dan putri.

Berdasarkan data diatas, diketahui semenjak berdirinya sampai sekarang Pondok Pesantren At-Thahiriyah tumbuh dan berkembang dengan pesat, seiring dengan perkembangan zaman.



**Tabel Keadaan santri**

<b>Nama kelas</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kuliah</b>	<b>Tahasus</b>
<b>Idad</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>49</b>	<b>6</b>	<b>1</b>
<b>Satu</b>	<b>63</b>	<b>69</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>5</b>
<b>Dua</b>	<b>41</b>	<b>50</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	<b>5</b>
<b>Tiga</b>	<b>14</b>	<b>67</b>	<b>9</b>	<b>66</b>	<b>5</b>
<b>Fathulmuin</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>7</b>
	<b>124</b>	<b>174</b>	<b>167</b>	<b>123</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah</b>	<b>379</b>				

**b. Keadaan pengajar**

Tenaga pengajar atau ustadz serta personalia kepengurusan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 29 orang.

Nama-nama staf pengajar tersebut adalah:

1. KH. Tb. Ahmad Hasuri Thahir
2. KH. Endang Buchori
3. KH. Zainal Abidin, Lc
4. Ustadz. H. Tb. Evi Jamil
5. Ustadz. H. A. Syahrudin Sanarin
6. Ustadz. Wahyu Widianana
7. Ustadz. A. Faroji Jauhari

8. Ustadz. Syahrudin Syadzeli
9. Ustadz. Tb. Faiz As'ad Hasuri
10. Ustadz. Tb. Sulhi Aminudin Hasuri
11. Ustadz. Tufli Jauhari
12. Ustadz. Hasbiallah
13. Ustadz. Syafrudin
14. Ustadz. Musinuddin
15. Ustadz. Zaki Mujahid
16. Ustadz. Suspendi
17. Ustadz. Badwi
18. Ustadz. Anis Fuad
19. Ustadz. Abd. Mutholib
20. Ustadz. Raudho
21. Ustadz. A. Chumaini
22. Ustadz. Fauzul Adzim
23. Ustadz. Muhamad Rafe'i
24. Ustadz. Riyan Firmansyah
25. Ustadz. Abdul Nasir Khaerudin
26. Ustadz. Hajarul Asawad
27. Ustadz. M.Abudin
28. Ustadz. Nana Mardiana
29. Ustadz. Badrul Munir

#### 4. Organisasi Pondok Pesantren At-Thahiriyah

Setiap lembaga pasti memiliki organisasi untuk mengatur jalannya kegiatan dan aktivitas yang ada. Untuk menjalankan keorganisasian tersebut Pondok Pesantren At-Thahiriyah mempunyai kepengurusan yang fungsinya membantu kiyai dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai serta untuk memudahkan para santri dalam memahami tujuan pondok pesantren tersebut, maka disusunlah suatu rumusan tertulis dan terperinci.

Tujuan-tujuan institusional Pondok Pesantren At-Thahiriyah ini sesuai dengan hasil keputusan dan musyawarah Loka Karya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta.

Tujuan yang akan dicapai mencakup dua aspek, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Pondok Pesantren At-Thahiriyah adalah membina para santri sebagai warga Negara harus berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara, sehingga terciptalah generasi yang berbudi luhur dan mempunyai kesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Mendidik santri, anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat sebagai warga Negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Agama Islam secara utuh dan dinamis.

3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional pedesaan dan masyarakat dan lingkungannya.
5. Mendidik santri membantu meningkatkan kesejahteraan social budaya masyarakat dalam rangka membangun masyarakat bangsa.
6. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang mencakup dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

Untuk mencapai tujuan pondok pesantren baik tujuan umum atau tujuan khusus, Pondok Pesantren At-Thahiriyah membentuk kepengurusan yang akan melaksanakan tugasnya masing-masing.

## **5. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar**

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah adalah kurikulum lokal dalam arti pelajaran atau kitab-kitab yang diajarkan seluruhnya merupakan hasil dari rancangan kiyai dan para ustadz dengan pedoman pada kitab-kitab salaf atau lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Serang Banten dilaksanakan setiap hari yang dibagi dalam tiga waktu, yaitu:

1. Waktu Shubuh : Jam 05.30-06.30
2. Waktu Ashar : Jam 16.30-17.30
3. Waktu Malam : Jam 20.00-21.00

Selain ketiga waktu tersebut, santri dianjurkan mengikuti kegiatan belajar mengajar atau Mudzakah. Mudzakah dilaksanakan setelah shalat magrib sampai sebelum isya, setelah pengajian malam hari yakni pukul 21.30 sampai 22.00 dan pukul 13.30-14.30. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas santri dalam memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

## **6. Sarana dan Prasarana**

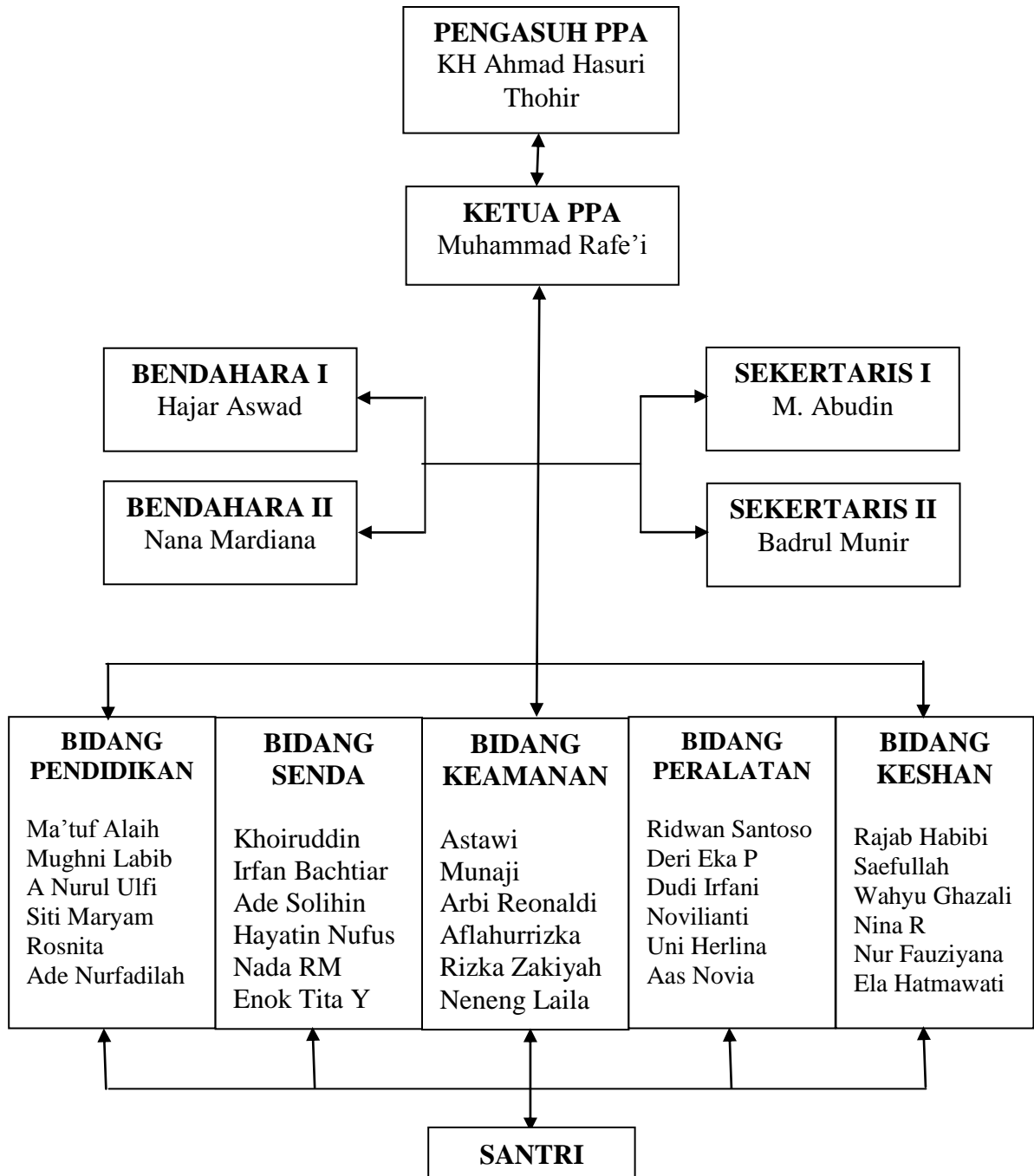
Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang berdiri diatas tanah yang luasnya kurang lebih tiga hektar. Sedangkan kondisi fisik bangunan tersebut terdiri dari:

1. Majlis Ta'lim
2. Musholla
3. Sekretariat/Kantor
4. Koprasi dan perpustakaan
5. Arama putra dan putri
6. Kamar mandi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Data diambil dari sekretariat Pondok Pesantren At-Thahiriyah, (pada hari senin, 26 Maret 2018).

## 7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren At-Thahiriyah



### 8. Jadwal Mudzakah Pondok Pesantren At-Thahiriyah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Minggu
Qoidah Sorfiyah	Al-Qur'an & Tajwid	Washaya	Jurumiyah	Washaya	Jurumiyah

### 9. Daftar hadir mudzakah santriwati At-Thahiriyah

<b>Uun Sundusiyah</b> Mimi Maryati Siti Isnaini Lusi Ainun Nisa	<b>Siti Fatimah</b> Titin Putihat Ayu Fuji Khilatus Syarifah	<b>Novilanti</b> Via Safitri Fira Safitri Neneng Lailatul	<b>Iis Solehah</b> Hilma Fitriah Hikmah Akmelia Ida Nurkhalifah
<b>Hikmah Maulidiya</b> Anisa Nabila St Nursobah	<b>Hayatin Nufus</b> Khofifah Nur Hanifah	<b>Nina Rochmayani</b> Sopiyah Gina Raudotul	<b>Uni Herlina</b> St Kholifah Sunayah Sifa Fauziah
<b>Dea Zia Gita</b> Syifa Aulia Maghfiroh	<b>St Fatimah Azahra</b> Avrilia Siti Masitoh	<b>Aas Azahra</b> Siti Maghfiroh Denisa Ayu	<b>Umni Nisa</b> Rumi Nana Fauzia Maziatussoliha
<b>Laela Sri Aflah</b> Lia Apriliani St Nurul Hilmi Fitri Sayidah	<b>Tutin Sulistino</b> Tia Oktarina Reni Handayani	<b>Dian Safitri</b> Lia Fitriyani Latifah Nana	<b>Dini Rizkiyah</b> Reza Hamrotul W Nur Aeni Fatimah Andriyani
<b>Huldun Nafilah</b> Eva Nursyifa Roudotun Nikmah St Basroh Wulandari	<b>Hesti Oktaviani</b> Junhayanah Rita Prihatini	<b>Aas Novia</b> St Muawanah St Lutfiyah Elin herlina	<b>Mahfudoh</b> Rika Ayu Tiara Rupi'ah
<b>Ela Hatmawati</b> Iid Fadilah Aminah Fitri	<b>Uun Hertiani</b> Ratu Yuli Nurfala Resti Fauziah Nur Mila	<b>St Anisatus Soliha</b> Anisatul Meilia Isna Nurmaya Nabila	<b>Mayang Saskia</b> Putri Siti Barkah Muthia Listiani
<b>Ani Fujianti</b> Sri Mulyaningsih Nadia Rahma	<b>Siti Nurhayati</b> Ifa Kholifah Fujianti	<b>Qurrotul Uyun</b> Ummul Fatonah Irma Suryaningsih Nana Fauziyah	<b>Syifaun Nufus</b> Roudotul Jannah Shifah Nurul Qomar
<b>Rizka Zakiyah</b> Futihat Nurul Aeni Anisa Mediani	<b>St Nurjannah</b> St Kanah St Khofidotul Umah Rahmawati Ningrum	<b>Nurbaety</b> Nazla Hayati Nufus Maria Ulfa Khoirunnisa	<b>Nurpadilah</b> Ella Eliztia Fitri Ramadhani

## **D. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren At-Thahiriyah**

Dalam rangka/usaha mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebut.<sup>3</sup>Metode pembelajaran yang digunakan dalam pondok pesantren At-Thahiriyah ini bersifat tradisional.Tradisional adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren atau metode pembelajaran asli (*original*) pesantren.<sup>4</sup>

Di bawah ini penulis akan memaparkan metode pembelajaran tradisional yang digunakan dalam proses belajar mengajar pondok pesantren At-Thahiriyah.

### **1. Metode ceramah**

Yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.<sup>5</sup>

Metode ini biasa disebut santri At-Thahiriyah sebagai pengajian wajib yang dilakukan tiga waktu dalam sehari. Pagi hari setelah sholat subuh, sore hari setelah sholat Ashar dan malam hari setelah sholat Isya. Dan santri dikelompokkan menjadi lima kelas, kelas I'dad, kelas satu a dan b, kelas dua, dan kelas tiga.

---

<sup>3</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*..., p.259.

<sup>4</sup>Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*..., p.50.

<sup>5</sup>Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*..., p.289.



## 2. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikneratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.<sup>6</sup>

Metode ini diterapkan hanya pada kelas tiga di pesantren ini setiap pengajian subuh. Sementara salah seorang santri sedang membacakan kitab di hadapan kyai, sangria lainnya duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai kepada temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

## 3. Metode Bandongan

Metode bandongan dilakukan oleh seorang kiyai atau ustadz terhadap sekelompok santri yang akan mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Sementara sang kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul), dengan memegang kitab yang sama, masing-masing santri melakukan pen-*dhabit*-an harakat, pencatatan symbol-simbol kedudukan kata, dan arti-arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud.<sup>7</sup> Metode ini biasa dilakukan santri setiap jam 2 siang dan jam 10 malam.

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren...*, p.51.

<sup>7</sup> Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren...*, p.60.

#### 4. Metode Mudzakah

Metode mudzakah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan pertemuan ilmiah yang selain membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan aqidah, juga masalah agama pada umumnya.<sup>8</sup>

Metode ini dilaksanakan oleh seluruh santri setiap hari selesai sholat maghrib. Dalam praktiknya, santri dibagi menjadi berkelompok-kelompok. Satu kelompok minimal terdiri dari empat santri, yang dipimpin oleh salah satu santri senior yang disebut sebagai pementor untuk memimpin kegiatan mudzakah tersebut.

#### 5. Metode Hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian didemonstrasikan di hadapan sang ustadz/kyai.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya, santri tidak terpaku kapan ia harus menyetorkan hafalannya. Para santri hanya diberi rentang waktu sebagai batas akhir hafalan dilaksanakan.

---

<sup>8</sup>Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren...*, p.81.

<sup>9</sup>Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren...*, p.72.

## 6. Metode Drill

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.”<sup>10</sup>Metode ini bisa disebut sebagai ulangan, yang dilaksanakan untuk melatih sejauh mana kemampuan santri terhadap pelajaran-pelajaran yang telah diberikan para ustadz dan kyai.Metode ini dilakukan setahun sekali dalam menyambut kegiatan perayaan hari milad (ulang tahun) pesantren.

---

<sup>10</sup>Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, p.174.